

KONTRIBUSI EKONOMI DAN PERAN PEREMPUAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USAHATANI SAYURAN DI KABUPATEN BANTAENG

Asriyanti Syarif¹⁾, Mutmainnah Zainuddin²

^{1,2}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

²Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi ekonomi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan mengenai jenis sayuran yang dibudidayakan, penggunaan sarana produksi, proses usahatani, serta pemasaran. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perempuan tani yang mengusahakan sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebanyak 30 orang perempuan tani. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan analisis kontribusi dan deskriptif kuantitatif dengan prosentase mengenai peran pengambilan keputusan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perempuan tani yang membudidayakan sayuran dengan pemanfaatan lahan pekarangan di Kabupaten Bantaeng memberikan kontribusi secara ekonomi sebesar 7,03 % dalam kategori rendah, sedangkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan adalah : perempuan tani sebanyak 80 % berperan dan membudidayakan jenis sayuran : (a) kangkung, (b) sawi, (c) bayam, (d) daun sup, sebanyak 86,66 %, perempuan tani berperan memutuskan penggunaan sarana produksi, mereka pada umumnya menggunakan pupuk organik seperti: pupuk kandang, bokashi, dan organik cair, serta penggunaan pestisida nabati dengan menggunakan tembakau, 70 % berperan dalam memutuskan pengelolaan usahatani dan mereka melakukan usahatani dengan menggunakan lahan pekarangan serta menggunakan bahan plastik bekas kemasan minyak goreng sebagai pot. Sedangkan untuk pemasaran 100 % perempuan tani berperan memasarkan hasil sayuran mereka dengan porsi 50 persen sayuran dipasarkan dan 50 % mereka konsumsi.

Keywords : *Perempuan tani, pengambilan keputusan, usahatani sayuran*

1. PENDAHULUAN

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia yang juga melibatkan tenaga kerja perempuan. Untuk tahun 2010 diperhitungkan sekitar 0,8 juta tenaga kerja yang mampu diserap dari berbagai sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian masih tetap tinggi yaitu sekitar 41 juta orang atau separuh dari angkatan kerja nasional (Faisal, 2012).

Perempuan mempunyai potensi yang cukup besar, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, program pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di masa yang akan datang. Program pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan salah satunya adalah meningkatkan keterlibatan perempuan dalam bidang pertanian. Salah satu peran perempuan dalam membangun pembangunan pertanian yaitu dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengintensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Dalam perkembangan pertanian, perempuan kurang mampu untuk eksis dikarenakan masih adanya penilaian masyarakat terhadap partisipasi perempuan pada sektor pertanian yang masih mendiskriminasi perempuan serta asumsi yang menyatakan bahwa kegiatan pertanian merupakan urusan laki-laki yang dinyatakan sebagai pengelola usaha tani adalah suami atau kepala keluarga (Paris, 1987 dalam Pratiwi, 2007). Peran perempuan hanya sebagai pelaksana dalam kegiatan usahatani pada kegiatan pemeliharaan tanaman dan proses panen, sementara kegiatan usahatani mulai dari proses pemilihan tanaman hingga proses pemasaran, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang diperankan oleh kepala keluarga (suami).

Peran perempuan dengan konsep gender telah memasuki ranah terlibat dalam kegiatan usahatani, berperan aktif sebagai pengelola dan pengambil keputusan serta memberikan kontribusi secara ekonomi bagi pendapatan keluarga. Adanya perspektif gender, maka kegiatan usahatani yang dominan diperankan oleh kepala rumah tangga (suami) mulai bergeser dalam pengelolaan usahatani termasuk dalam proses

¹ Korespondensi : Asriyanti Syarif, Telp 081382537860, asriyanti.syarif@gmail.com

pengambilan keputusan, meskipun peran perempuan dalam usahatani masih dalam skala kecil berupa pemanfaatan lahan pekarangan. Perempuan intensif memanfaatkan lahan pekarangan dengan memilih membudidayakan tanaman sayuran karena mudah dalam proses pemeliharaan, dapat dikonsumsi oleh keluarga, siklus tanam hingga panen cepat hanya memerlukan satu hingga dua bulan, dan mudah dipasarkan.

Kabupaten Bantaeng memiliki potensi sayuran yang bagus, karena didukung oleh letak wilayah secara agroklimatologi dan kondisi lahan pertanian. Pertanian merupakan sektor unggulan di kawasan ini, dengan melibatkan perempuan sebagai tenaga kerja. Hal ini yang mendasari untuk melakukan penelitian yang mengangkat kontribusi ekonomi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dalam usahatani sayuran.

2. METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng yaitu Kecamatan Bissappu, dengan pertimbangan merupakan sentra pengembangan tanaman sayuran yang melibatkan perempuan tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni hingga Agustus 2017.

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan tani yang mengembangkan usahatani sayuran dengan pemanfaatan lahan pekarangan sebanyak 30 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode sensus (sampel jenuh), seluruh perempuan tani dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 orang.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan :

- Observasi, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan pada pengembangan usahatani sayuran dan pemanfaatan lahan pekarangan.
- Wawancara, merupakan proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara wawancara pada perempuan tani mengenai : kontribusi ekonomi dan Peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan berupa : pemilihan jenis sayuran, penggunaan sarana produksi, proses usahatani, panen, dan pemasaran.
- Dokumentasi, pengumpulan data mengenai catatan, dokumentasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

Sumber data

- Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara yang diamati yaitu kontribusi dan peran perempuan tani dalam proses pengambilan keputusan.
- Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan serta dari Dinas Pertanian sebagai instansi yang terkait dalam penelitian.

Analisis data

Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data dengan metode analisis kualitatif yang analisisnya melalui penafsiran dan pemahaman. Pengertian kualitatif bahwa data yang disajikan dalam bentuk teks yang diperluas bukan angka-angka. Untuk memperoleh data yang akurat, dibuatkan catatan apa yang terjadi di lapangan selanjutnya disempurnakan dengan menggunakan prosentase perihal peran perempuan dalam pengambilan keputusan berupa (1) jenis tanaman yang dibudidayakan, (2) penggunaan sarana produksi (3) proses usahatani, dan (4) pemasaran sayuran.

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani sayuran dihitung dalam persen menurut Suratiyah (2011), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{P}{T} \times 100 \%$$

K = Kontribusi wanita tani dinyatakan (%)

Pdi = Pendapatan Kontribusi wanita dari usahatani sayuran (Rp/panen).

TPd = Total pendapatan (Rp/panen)

3. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi ekonomi

Melakukan kegiatan usahatani sayuran memberikan kegiatan perempuan tani diluar dari tugas dan tanggung jawab kepada keluarga. Kegiatan usahatani merupakan sektor komersial bagi perempuan tani yang memberikan pendapatan yang turut membantu pendapatan keluarga. Perempuan tani di Kecamatan Bissappu

Kabupaten Bantaeng melakukan usahatani sayuran yang dominan adalah sayuran sawi, kangkung, daun sup, dan bayam. Untuk Tanaman kangkung dan sawi mereka pada umumnya pasarkan, sementara untuk tanaman daun sup dan bayam mereka konsumsi sendiri. Pendapatan rata-rata yang diperoleh dari usahatani sayuran sebesar Rp. 244.483,97/bulan, sementara pendapatan keluarga sebesar Rp. 3.507.000/bulan, sehingga memperoleh kontribusi secara ekonomi sebesar 7,03 % dari usahatani sayuran. Menurut ukuran kontribusi ekonomi, nilai kontribusi < 30 % menunjukkan bahwa kontribusi kecil. Walaupun kecil, namun adanya kontribusi ekonomi menunjukkan adanya peran perempuan dalam bidang pertanian dan dapat membantu perekonomian keluarga dengan pemanfaatan lahan pekarangan.

Pengambilan Keputusan

Pada umumnya seorang petani sebagai pengelola juga sebagai manajer bagi usahataniya termasuk dalam pengambilan keputusan menyangkut (1) jenis tanaman yang dibudidayakan, (2) penggunaan sarana produksi, (3) pengolahan usahatani, (4) pemasaran (Soekartawi, 2006).

Penentuan Jenis tanaman sayuran

Penentuan jenis sayuran yang akan ditanam biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : (1) agroklimatologi, (2) kesesuaian topografi, (3) pendapatan, (4) jangka waktu pemeliharaan/budidaya jenis sayuran. Adapun peran pengambilan keputusan dalam penentuan jenis sayuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran pengambilan keputusan dalam penentuan jenis tanaman sayuran yang dibudidayakan

Pengambilan keputusan			
No.	Keterangan	Jumlah (org)	Presentase (%)
1.	Berperan	24	80,00
2.	Tidak berperan	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Pengambilan keputusan dalam penentuan jenis tanaman sebanyak 24 orang perempuan tani (80 %) peran, sedangkan sebanyak 6 orang perempuan tani (20 %) tidak berperan. Sebanyak 80 % perempuan tani menentukan sendiri jenis tanaman yang mereka akan budidayakan, sementara yang sebanyak 20 % itu keluarga dan suami mereka yang berperan. Mereka dominan membudidayakan tanaman kangkung dan sawi dengan pertimbangan mudah dalam proses pemeliharaan, mengeluarkan biaya yang relatif rendah dan jangka waktu antara pemeliharaan tanaman hingga panen relatif singkat.

Penggunaan Sarana Produksi

Penggunaan sarana produksi merupakan hal yang penting dalam proses produksi. Sarana produksi (input) turut menentukan hasil panen yang diperoleh (output) (Soekartawi, 1998). Sarana produksi berupa : pupuk, obat-obatan, lahan, tenaga kerja dan peralatan yang digunakan Adapun Peran perempuan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran pengambilan keputusan dalam penentuan sarana produksi

Pengambilan keputusan			
No.	Keterangan	Jumlah (org)	Presentase (%)
1.	Berperan	26	86,66
2.	Tidak berperan	4	13,34
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Perempuan tani sebanyak 26 orang (86,66 %) berperan dalam menentukan dan mengambil keputusan mengenai jenis pupuk yang digunakan, obat-obatan, penggunaan lahan, tenaga kerja dan peralatan yang digunakan, selebihnya sebanyak 4 orang (13,34 %) melibatkan anggota keluarga untuk mengambil keputusan dan menentukan sarana produksi yang digunakan. Perempuan tani telah berperan dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan sarana produksi karena mereka sebagian besar telah tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani mereka mewadahi dan turut andil memberikan masukan dan sarana dalam hal ini dan peran aktif penyuluh yang memberikan arahan juga adanya bantuan bibit dari pemerintah. Perempuan tani memutuskan menggunakan pupuk organik dan obat-obatan berupa pestisida nabati karena telah mengikuti proses penyuluhan mereka mengadopsi dan membuat pupuk organik (pupuk kandang, bokashi, organik cair) dan pestisida nabati dengan menggunakan tembakau.

Peran Pengambilan keputusan dalam Pengelolaan Usahatani

Pengelolaan usahatani meliputi : Pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan (Pemberian pupuk, obat-obatan), penyiraman tanaman, penyiangan, dan proses panen (Ken Suhartiyah, 2011). Adapun peran Perempuan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani

Pengambilan keputusan			
No.	Keterangan	Jumlah (org)	Presentase (%)
1.	Berperan	21	70,00
2.	Tidak berperan	8	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang perempuan tani (70 %) berperan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan usahatani, selebihnya sebanyak 8 orang tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani sayuran, mereka hanya sebagai tenaga kerja, yang memutuskan adalah suami/kepala keluarga. Menurut perempuan tani yang berperan dalam mengambil keputusan, suami/kepala keluarga memberikan keleluasaan dalam pengelolaan usahatani sayuran karena suami/kepala keluarga ada yang bekerja sebagai PNS dan pekerjaan lain diluar sektor pertanian. Sementara yang tidak berperan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan usahatani karena suami/keluarga mereka masih merasa bertanggung jawab terhadap usahatani sayuran yang dilakukan oleh istri/keluarga mereka sehingga perlu mengambil keputusan, masih muncul anggapan di masyarakat kalau suami/kepala keluarga harus berperan dalam pengelolaan usahatani walaupun masih ada pekerjaan diluar sektor pertanian.

Mereka melakukan usahatani dengan memanfaatkan lahan yang terbatas dengan luas lahan rata-rata 136,1 m². Selain memanfaatkan lahan mereka mengelola usahatani sayuran dengan menggunakan bekas kemasan minyak sebagai wadah pot untuk tanaman daun sop dan sawi guna mengurangi limbah plastik dari rumah tangga.

Peran Pengambilan keputusan dalam memasarkan Sayuran

Sayuran yang telah dipanen dipersiapkan untuk dipasarkan. Mengenai peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan memasarkan sayuran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran pengambilan keputusan dalam pemasaran sayuran

Pengambilan keputusan			
No.	Keterangan	Jumlah (org)	Presentase (%)
1.	Berperan	30	100,00
2.	Tidak berperan	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tani 100 % berperan dalam pengambilan keputusan dalam memasarkan sayuran. Perempuan tani leluasa dalam mengambil keputusan mengenai tempat dipasarkan sayuran: melalui pasar atau pedagang pengumpul, harga jual sayuran, ukuran berat per ikat, berapa jumlah ikat yang dipasarkan, dan sistem pembayaran. Perempuan tani diberikan keleluasaan untuk memasarkan karena mereka memiliki kelebihan untuk bernegosiasi menurut suami dan keluarga mereka, terampil dan cekatan dalam mengikat sayuran untuk dipasarkan.

Sayuran yang ditanam pada umur 1-2 tahun dapat dipanen dan dipasarkan. Sayuran di jual dengan ukuran untuk tanaman kangkung 5 ikat untuk ukuran 1 kg, dengan berat 200 gr/ikat dijual dengan harga Rp.1.000 hingga Rp.2.000/ikat, sedangkan tanaman sawi dijual juga per ikat, terdapat 4 ikat untuk ukuran 1 kg, dengan berat 250 gram/ikat dengan harga Rp. 1.500 hingga Rp.2.000/ikat. Mereka memasarkan sayuran memiliki jawaban yang bervariasi dari tiap responden, ada yang mengatakan memasarkan sayuran ke pasar adapula memasarkan pada pedagang pengumpul. Sedangkan untuk daun sup dan bayam mereka banyak konsumsi sebagai bagian dari ketahanan pangan dengan pemanfaatan lahan pekarangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Kontribusi ekonomi dari perempuan tani dalam melakukan usahatani sayuran sebesar 7,03 % dan memiliki kontribusi yang kecil.

2. Peran perempuan dalam pengambilan keputusan pada : (1) penentuan jenis tanaman sayuran sebanyak 80 % berperan, (2) Penggunaan sarana produksi sebanyak 86,66 % perempuan tani berperan, (3) pengelolaan usahatani sebanyak 70 % perempuan tani berperan dalam pengambilan keputusan, (4) pada aspek pemasaran sebesar 100 % perempuan tani berperan dalam pengambilan keputusan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Faisal. 2012. *Sektor Pertanian Serap Tenaga Kerja Terbesar*. <http://poskota.co.id/berita-terkini/2010/11/30/sektor-pertanian-serap-tenaga-kerja-terbesar> (online).diakses 15 Oktober 2015.
- Ken Suratiyah, 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pratiwi, Novia. 2007. *Analisis Gender pada Rumahtangga Petani Monokultur Sayur Kasus Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. Diajukan sebagai skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Soekartawi, 1998. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Press, Jakarta.